

**PENUNTUN BELAJAR
KIE PRA KONSEPSI**

No	Sikap Dan Perilaku	Skor		
		0	1	2
1	Mengucapkan salam, menyambut pasien dan memperkenalkan diri pada pasien atau keluarga			
2	Mengucapkan <i>basmallah</i> sebelum konseling			
3	Membaca catatan medis dan memastikan identitas pasien (nama, tanggal lahir, atau no rekam medis)			
4	Menjelaskan tujuan pemeriksaan, meminta persetujuan, dan kontrak waktu			
5	Memberikan kesempatan kepada pasien untuk bertanya dan memberikan perhatian terhadap setiap pertanyaan pasien atau Keluarga			
6	Merespon reaksi pasien dengan tepat dan komunikasi dengan aktif			
7	Melaksanakan seluruh tindakan dengan cermat, teliti, dan sopan sesuai dengan kondisi pasien			
CONTEN				
8	Memberitahukan Cara menjaga kesehatan tubuh secara umum dengan menerapkan perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) meliputi: a. Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah makan, dan setelah beraktifitas. b. Menggunakan masker saat berpergian c. Social distancing d. Menggunakan air bersih dalam pemenuhan kebutuhan (mencuci memasak) e. Melakukan aktivitas fisik setiap hari			
9	Memberitahukan tentang pemenuhan gizi seimbang, a. Konsumsi gizi yang seimbang b. Meminimalisir membeli makanan siap jadi c. Konsumsi asam folat sebagai upaya persiapan kehamilan yang optimal			
10	Memberitahukan cara menjaga kesehatan alat reproduksi			
11	Memberikan Informasi tentang Imunisasi TT yang dibutuhkan pada masa pra konsepsi. a. Definisi Imunisasi TT b. Manfaat imunisasi c. Jadwal imunisasi			
12	Memberitahukan bahaya penyakit menular seks. a. Macam macam IMS b. Bahaya IMS pada masa pra konsepsi c. Bahaya IMS pada janin dan bayi			
13	Memberitahukan bahaya merokok, minum alcohol dan NAPZA bagi kesehatan reproduksi a. Menjelaskan bahaya merokok, alcohol dan NAPZA pada masa pra konsepsi b. Menjelaskan bahaya merokok, alcohol dan NAPZA pada janin			
14	Melakukan Evaluasi Pemahaman pada KIE yang diberikan			
15	Mengucapkan <i>hamdalah</i>			
TEKNIK				

16	Dilakukan secara sistematis, efektif dan efisien			
17	Mengadakan kontak mata dan empati			
18	Memperhatikan prinsip pencegahan infeksi			
	Nilai = $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{36} \times 100$			

Nilai kelulusan :

Nilai ≥ 75 = Lulus

Nilai < 75 = Tidak Lulus

Catatan:

.....

.....,.....20.....

Penguji

(.....)

WORKSHEETS (LEMBAR KERJA)

Mata Kuliah	: KIE pada masa Pra Konsepsi
Materi	: Mahasiswa mampu memberikan KIE pada masa pra konsepsi
Nama Mahasiswa	: Friescha Fricillia Martin
NIM/ Kelompok Kelas	: 2010101040/ A4

No	K o n t e n	Keterangan
1	Pengertian KIE	<p>Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) merupakan usaha sistematis untuk mempengaruhi perilaku positif dimasyarakat, dengan menggunakan prinsip dan metode komunikasi baik menggunakan komunikasi pribadi maupun komunikasi massa. KIE merupakan salah satu program pelayanan luar balai yang berorientasi pada kampanye anti stigma dan deskriminasi terhadap ODH di 11 Provinsi di Indonesia Timur, mulai dari Sulawesi hingga Papua.</p> <p>Komunikasi Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya.</p> <p>Infomasi Infomasi adalah pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman atau intruksi.</p> <p>Edukasi Edukasi kesehatan adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu.</p>
2	Tujuan KIE	<ol style="list-style-type: none">1. Untuk meningkatkan kepedulian dan mengubah sikap untuk menghasilkan suatu perubahan perilaku yang spesifik. KIE harus melibatkan partisipasi aktif dari target audiens dan menggunakan metode maupun teknik yang familiar bagi audiens.2. meningkatkan pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap

		<p>Program KKBPk, yang pada akhirnya mau berpartisipasi.</p> <p>Kegiatan KIE dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan promosi yang meliputi: Kependudukan, Jenis alat serta peran KB, dan Pembangunan Keluarga.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Secara aktif mendukung suatu masalah/issu dan mencoba untuk mendapatkan dukungan dari pihak lain. 4. Meletakkan dasar bagi mekanisme sosio-kultural yang dapat menjamin berlangsungnya proses penerimaan masyarakat terhadap isu perlindungan anak (KIE Anak). 5. KIE Anak mendidik individu dan masyarakat tentang keberadaan dan manfaat perlindungan anak berbasis masyarakat.
3	Materi KIE berdasarkan <i>Evidencebased</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberitahukan Cara menjaga kesehatan tubuh secara umum dengan menerapkan perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah makan, dan setelah beraktifitas. b. Menggunakan masker saat berpergian c. Social distancing d. Menggunakan air bersih dalam pemenuhan kebutuhan (mencuci memasak) e. Melakukan aktivitas fisik setiap hari. 2. Memberitahukan tentang pemenuhan gizi seimbang <ol style="list-style-type: none"> a. Konsumsi gizi yang seimbang Sayur, buah-buahan, protein dan lemak sehat (ikan, ayam, atau kacang-kacangan), karbohidrat kompleks (biji-bijian utuh, nasi cokelat, gandum utuh, atau pasta), menggunakan minyak sehat (minyak zaitun, minyak kedelai, minyak jagung, dan minyak kanola), serta konsumsi air putih yang cukup. b. Meminimalisir membeli makanan siap jadi kentang goreng, pizza, ayam goreng, dan hamburger. c. Konsumsi asam folat sebagai upaya

		<p style="text-align: center;">persiapan kehamilan yang optimal</p> <p>Sayuran yang berdaun hijau, brokoli, buah sitrus, alpukat, jagung, seledri, wortel, kacang.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Memberitahukan cara menjaga kesehatan alat reproduksi <ol style="list-style-type: none"> a. Pakai handuk yang lembut, kering, bersih, dan tidak berbau atau lembab. b. Memakai celana dalam dengan bahan yang mudah menyerap keringat c. Pakaian dalam diganti minimal 2 kali dalam sehari d. Bagi perempuan, sesudah buang air kecil, membersihkan alat kelamin sebaiknya dilakukan dari arah depan menuju belakang agar kuman yang terdapat pada anus tidak masuk ke dalam organ reproduksi. e. Bagi laki-laki, dianjurkan untuk dikhitan atau disunat agar mencegah terjadinya penularan penyakit menular seksual serta menurunkan risiko kanker penis. f. Mengonsumsi makanan bergizi (asam lemak omega 3, mineral zinc → tiram, kerang, daging tanpa lemak, dan biji-bijian). g. Selalu menjaga kebersihan alat vital h. Rutin berolahraga i. Beristirahat yang cukup j. Mengurangi konsumsi makanan dengan indeks glikemik yang tinggi k. Menggunakan alat pelindung saat sedang berolahraga l. Menghindari kebiasaan buruk 4. Memberikan Informasi tentang Imunisasi TT yang dibutuhkan pada masa pra konsepsi. <p>Departemen Kesehatan Nomor : 02 Tahun 1989 Tentang Imunisasi Tetanus Toxoid Calon Pengantin dan sebagai dasar dari pelaksanaan Undang-undang Nomor. 1 tahun 1974 tentang pernikahan dan Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975 tentang pelaksanaan Undang-undang Nomor. 1 tahun 1974, serta Instruksi Presiden RI Nomor .1 tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam. Setelah keluarnya Intruksi Bersama Nomor: 02 Tahun 1989 tersebut, setiap calon pasangan diwajibkan</p>
--	--	--

		<p>melakukan suntik Imunisasi Tetanus Toxoid ketika akan melakukan pernikahan dengan melampirkan bukti atau surat keterangan sudah melakukan Imunisasi Tetanus Toxoid bersama persyaratan yang lain ke Kantor Urusan Agama (KUA).</p> <p>a. Definisi Imunisasi TT Imunisasi Tetanus Toksoid (ITT) adalah proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan infeksi tetanus pada setiap calon pasangan maupun bayi baru lahir. Hal tersebut sebagai upaya pencegahan dari infeksi tetanus yang ditimbulkan.</p> <p>b. Manfaat imunisasi Bagi pra calon pengantin yang berencana memiliki keturunan setelah menikah, imunisasi juga diperlukan sebagai salah satu langkah persiapan pernikahan. Tujuannya adalah mencegah terjadinya penyakit serius seperti infeksi Tetanus saat menikah nanti, baik untuk diri sendiri, pasangan, maupun calon bayi.</p> <p>c. Jadwal imunisasi Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) diberikan pada wanita usia subur (15-39 tahun) sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu yang berguna bagi kekebalan seumur hidup. Setiap perempuan yang akan (dan setelah) menikah perlu mendapatkan vaksin TT ini sebanyak (total) 5 kali, agar mendapat perlindungan dari tetanus hingga 25 tahun. Namun semua itu dilakukan secara bertahap. Jadwalnya biasanya dimulai sebulan sebelum menikah hingga sekitar 2 tahun sesudah itu. Berikut jadwal suntik TT berdasarkan Kemenkes RI:</p> <ul style="list-style-type: none"> • TT 1 - tidak harus sebulan, namun usahakan 2 minggu sebelum menikah agar ada waktu bagi tubuh untuk membentuk antibodi. • TT 2 - sebulan setelah TT 1 (efektif melindungi hingga 3 tahun ke depan). • TT 3 – 6 bulan sesudah TT 2 (efektif melindungi sampai 5 tahun berikutnya). • TT 4 – 12 bulan pasca TT 3 (lama perlindungannya 10 tahun). • TT 5 – 12 bulan setelah TT 4 (mampu melindungi hingga 25 tahun).
--	--	---

		<p>5. Memberitahukan bahaya penyakit menular seks.</p> <p>a. Macam macam Infeksi Menular Seksual (IMS)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sifilis Sifilis disebabkan oleh bakteri <i>Treponema pallidum</i>. Penyakit yang juga dikenal dengan sebutan “raja singa” ini menimbulkan luka pada alat kelamin atau mulut. Melalui luka inilah penularan akan terjadi. • Gonore yang dikenal juga dengan kencing nanah, disebabkan oleh bakteri <i>Neisseria gonorrhoeae</i>. Penyakit ini menyebabkan keluarnya cairan dari penis atau vagina dan rasa nyeri ketika buang air kecil. Bakteri penyebab gonore juga dapat menimbulkan infeksi di bagian tubuh lain, jika terjadi kontak dengan sperma atau cairan vagina. • <i>Human papillomavirus (HPV)</i> Infeksi menular seksual ini disebabkan oleh virus dengan nama yang sama, yaitu HPV. Virus HPV dapat menyebabkan kutil kelamin hingga kanker serviks pada perempuan. Gejala kanker serviks stadium awal sering kali tidak khas bahkan tak bergejala. Penularan HPV terjadi melalui kontak langsung atau melakukan hubungan seksual dengan penderita. • Infeksi HIV Infeksi HIV, disebabkan oleh <i>human immunodeficiency virus</i> yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Penyebaran virus ini dapat terjadi melalui hubungan seks tanpa kondom, berbagi penggunaan alat suntik, transfusi darah, atau saat persalinan. • <i>Chlamydia</i> Penyakit infeksi menular seksual ini disebabkan oleh bakteri <i>Chlamydia trachomatis</i>. Pada wanita, <i>chlamydia</i> menyerang leher rahim. Sedangkan pada pria, menyerang saluran keluar urine di penis. Penularan dapat terjadi dari luka pada area kelamin.
--	--	---

		<ul style="list-style-type: none"> • Trikomoniasis Penyakit menular seksual ini disebabkan oleh parasit <i>Trichomonas vaginalis</i>. Penyakit trikomoniasis bisa menimbulkan keputihan pada wanita atau malah tidak menimbulkan gejala, sehingga sering kali seseorang secara tidak sadar menularkan penyakit ini ke pasangan seksualnya. • Hepatitis B dan hepatitis C Penyakit ini disebabkan oleh virus hepatitis, dan dapat mengakibatkan gangguan hati kronis hingga kanker hati. Virus ini ditemukan dalam darah atau cairan tubuh penderita. Selain melalui hubungan seksual, virus ini bisa menular melalui jarum suntik yang dipakai bersama dan transplantasi organ. • <i>Tinea cruris</i> Infeksi menular seksual yang disebabkan oleh jamur ini menyerang kulit di sekitar alat kelamin, paha bagian dalam, dan bokong. <i>Tinea cruris</i> ditandai dengan ruam merah yang terasa gatal pada kulit yang terinfeksi. Penularannya adalah melalui kontak langsung dengan penderita atau menyentuh benda yang telah terinfeksi. • Herpes Genital Herpes genital disebabkan oleh infeksi virus. Virus ini bersifat tidak aktif atau bersembunyi di dalam tubuh tanpa menyebabkan gejala. Penyebarannya terjadi melalui kontak langsung dengan pasangan yang telah terinfeksi. • <i>Candidiasis</i> Penyakit ini disebabkan oleh jamur <i>Candida</i>. <i>Candidiasis</i> ditandai dengan ruam atau lepuhan yang muncul pada kulit, terutama area lipatan kulit. Sama seperti infeksi menular seksual lainnya, penularan penyakit ini dapat terjadi melalui hubungan seksual dengan penderita. • Granuloma inguinale Granuloma inguinale atau donovanosis adalah penyakit menular seksual yang disebabkan oleh infeksi bakteri <i>Klebsiella granulomatis</i>. Kondisi ini
--	--	---

		<p>ditandai dengan munculnya benjolan dan luka di selangkangan, penis, anus, atau di skrotum.</p> <p>b. Bahaya IMS pada masa pra konsepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.) Peradangan pada mata 2.) Radang sendi 3.) Nyeri panggul 4.) Radang panggul 5.) Infertilitas 6.) Penyakit jantung 7.) Kanker serviks 8.) Kanker anus 9.) Abses anus <p>c. Bahaya IMS pada janin dan bayi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.) Kematian janin, dapat terjadi keguguran spontan atau lahir mati 2.) Berat badan lahir rendah 3.) Kelahiran prematur 4.) Janin tidak berkembang optimal dalam kandungan 5.) Infeksi kongenital 6.) Gangguan sistem saraf 7.) Gangguan organ dalam tubuh dan fisik 8.) Cacat janin misalnya kebutaan dan keterbelakangan mental 9.) Infeksi mata, pneumonia, infeksi darah, kerusakan otak, kebutaan, tuli, serta penyakit hati kronis bahkan kematian. <p>6. Memberitahukan bahaya merokok, minum alcohol dan NAPZA bagi kesehatan reproduksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan bahaya merokok, alcohol dan NAPZA pada masa pra konsepsi <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas sperma menurun • Kemampuan Sperma Berenang Mengalami Penurunan • Perpindahan Sperma Menjadi Terganggu • Dapat Merusak DNA • Disfungsi Ereksi • Keseimbangan Hormon yang Rusak • Kanker paru-paru • Kanker payudara • Kanker serviks • Gangguan menstruasi
--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> • Gangguan kesuburan • Gangguan kehamilan • Gangguan fungsi hati, perlemakan di hati, hepatitis non virus, dll • Gangguan pankreas • luka pada lambung, ulcus • merusak fungsi susunan syaraf pusat di otak • Gangguan pada pembuluh darah dan jantung, stroke, gangguan irama jantung. • fetal alkohol syndrome terjadi bagi wanita masa subur yang merencanakan kehamilan atau sedang hamil dan tetap mengonsumsi alkohol (terganggunya tingkat kesuburan wanita dan pria) • Pada pria, konsumsi alkohol yang berlebihan dapat menyebabkan masalah pada ereksi, penurunan jumlah sperma, dan masalah reproduksi lainnya. Sementara wanita yang mengonsumsi alkohol secara berlebihan berpotensi untuk mengalami gangguan siklus menstruasi dan kesulitan untuk hamil. • Keracunan alkohol (kebingungan atau linglung, mual, kejang, napas lambat, kulit membiru, dan pingsan). • Meningkatkan risiko terjadinya berbagai jenis kanker, seperti kanker mulut, kanker kerongkongan, kanker usus besar, kanker hati, hingga kanker payudara. <p>2. Menjelaskan bahaya merokok, alcohol dan NAPZA pada janin</p> <ul style="list-style-type: none"> • Risiko lebih tinggi terkena sindrom kematian bayi mendadak • Gangguan pernapasan, misalnya akibat ISPA, pneumonia, atau asma • Cacat bawaan, misalnya penyakit jantung bawaan, cacat pada otak dan saraf, atau kelainan pada organ dan bagian tubuh lain, seperti atresia bilier dan gastroschisis • Gangguan tumbuh kembang
--	--	--

		<ul style="list-style-type: none">• Masalah psikologi dan perilaku, misalnya ADHD dan autisme• Ketuban pecah dini• Jika Bumil mengonsumsi alkohol pada trimester pertama kehamilan, ada kemungkinan proses pembentukan organ tubuh, wajah, dan anggota gerak janin akan terganggu. Dengan begitu, risiko bayi mengalami cacat lahir menjadi tinggi. Risiko lainnya adalah keguguran, bayi lahir prematur, dan bayi lahir dengan berat rendah serta mengalami kematian sel.• Penggunaan metamfetamin atau sabu-sabu selama kehamilan juga banyak menyebabkan dampak buruk terhadap janin. Di antaranya adalah meningkatkan risiko terjadinya kelahiran prematur, solusio plasenta, keguguran, berat badan bayi lahir rendah, serta kelainan jantung dan otak bayi.
--	--	--